

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan Hak Asasi Manusia, menurut perkembangan hukum internasional hak asasi manusia, pemenuhan kebutuhan hak atas kesehatan yang menjadi tanggung jawab pemerintah dalam setiap negara. Maka dari itu pemerintah setiap negara berkewajiban memberikan hak kesehatan kepada rakyatnya. Pentingnya negara dalam menjamin kesehatan rakyatnya dibuktikan dengan adanya Undang-Undang No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan. Berdasarkan undang-undang tersebut kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Indonesia, 2009). Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah sebagai suatu keadaan fisik, mental, sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan (Wijayanti et al., 2020). Adanya undang-undang no. 36 tahun 2009 dan organisasi WHO, sebagai organisasi PBB yang bergerak di bidang kesehatan. Membuktikan bahwa kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap bangsa.

Mengingat bahwa kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, maka diperlukan tidak hanya peran pemerintah dalam mengupayakan kesehatan untuk masyarakat. Masyarakat juga dapat ikut berperan aktif dalam mengupayakan kesehatan untuk dirinya dan untuk orang lain di sekitarnya. Oleh sebab itu salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah

dengan membantu memberikan kesadaran pada masyarakat terkait pentingnya kesehatan melalui berbagai platform media. Salah satunya adalah penyadaran tentang kesehatan pada masyarakat melalui media massa. Salah satu alat komunikasi massa yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait kesehatan adalah radio. Radio merupakan media penyiaran yang digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat untuk mendapat informasi karena radio merupakan alat komunikasi massa yang dapat mencapai sasarannya secara langsung, mudah dan tidak melalui proses yang kompleks (Putri & Hadiyanto, 2017).

Radio merupakan media massa konvensional. Di era globalisasi dan semakin canggihnya berbagai teknologi dan munculnya era baru yang disebut dengan *new media* yang merupakan media berbasis internet. Radio sebagai media konvensional harus mempunyai strategi khusus untuk bertahan dengan menjaring pendengar baru maupun mempertahankan pendengar setianya. Sebagai media konvensional radio harus terus membuat terobosan dan inovasi untuk dapat bersaing dengan media massa lain (Nasution, 2018). Inovasi yang dapat dilakukan oleh radio adalah dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat salah satunya adalah dengan memberikan edukasi terkait masalah kesehatan. Upaya memberikan edukasi kesehatan pada masyarakat dilakukan oleh radio Bethany FM.

Radio Bethany FM mempunyai satu program khusus yang membahas tentang berbagai hal terkait kesehatan. Upaya yang dilakukan oleh radio Bethany FM, tidak serta merta hanya digunakan untuk menarik perhatian

pendengar, melainkan juga upaya menjalankan fungsi dan tugas penyiaran berdasarkan undang-undang nomor 32 tahun 2002. Program tersebut bernama *Pojok Sehat (POSE)*. *POSE* merupakan program yang membahas tentang kesehatan tersebut sejalan dengan undang-undang no. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran (Indonesia, 2002). Undang-Undang tersebut berbunyi bahwa penyiaran adalah sebuah komunikasi massa yang mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, control dan perekat. Di dalam undang-undang penyiaran disebutkan bahwa tujuan dari penyiaran adalah memperkuat integrasi nasional, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

Radio Bethany FM merupakan salah satu radio yang berada di Salatiga, Jawa Tengah. Salatiga menjadi salah satu kota yang tetap menggunakan radio dan terus mendukung dalam pengembangan radio di tengah zaman milenial ini. Di Salatiga sendiri terdapat beberapa stasiun radio yang masih tetap siaran seperti Bethany FM, Zenith FM, Elisa FM, BASS FM, SPS FM, RSPD Suara Salatiga, dan Suara Agape FM. Keberhasilan radio dalam beradaptasi di era digital tidak lepas dari peran SDM yang ada dalam stasiun radio itu sendiri. SDM ini antara lain adalah station manager, program director, music director, news director, creative director, producer, broadcaster, technician, account executive, dan yang lainnya. Untuk mencapai keberhasilan bersama maka dibutuhkan SDM yang profesional, berkualitas tinggi, memenuhi kompetensi

sesuai standar profesional, bekerja secara taat azas, dan menjunjung tinggi norma serta etika profesi.

Stasiun radio Bethany FM menjadi salah satu stasiun radio terbaik di Salatiga. Dalam kegiatan siaran yang dilakukan, Bethany FM menyajikan siaran berupa gaya hidup serta program – program kerohanian dikarenakan Bethany FM merupakan salah satu stasiun radio dari salah satu gereja yang ada di Salatiga. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai proses produksi salah satu program yang dijalankan dari siaran Bethany FM Salatiga yaitu POSE (Pojok Sehat) yang memberikan banyak informasi dan manfaat bagi para pendengar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, adapun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi program POSE (Pojok Sehat) di Radio Bethany FM Salatiga

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses produksi program POSE (Pojok Sehat) di stasiun radio Bethany FM Salatiga dari proses pra produksi, produksi dan post produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau sarana dalam mengembangkan bentuk kajian ilmu komunikasi dalam bidang media massa terutama pada suatu program yang memanfaatkan media komunikasi melalui radio.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi stasiun radio Bethany FM Salatiga dalam menjalankan program yang memanfaatkan media massa radio.

